

Petani tembakau menggunakan alat dan mesin ini untuk merajang daun tembakau yang telah dipanennya. Alat perajang daun tembakau berupa bangku kayu yang dilengkapi dengan kotak penjepit gulungan dan sebuah pisau potong yang sering diasah agar tetap tajam. Sedangkan mesin perajang daun tembakau dilengkapi dengan motor bensin atau motor listrik, sehingga mudah dioperasikan serta dibawa ke lahan penjemuran hasil rajangan tembakau maupun di tempat yang tersedia aliran listrik. Mesin dapat menghasilkan rajangan tembakau yang seragam. Pisau perajang berbahan baja sehingga tajam dan awet. Untuk mengasah pisau perajang, tinggal melepas baut pisau dan diasah seperti mengasah pisau atau sabit.

Kegunaan Alat dan Mesin Perajang

Alat dan mesin ini digunakan untuk merajang sekaligus menggiling tembakau sampai siap dikonsumsi menjadi rokok.

Hasil Alat dan Mesin Perajang

Tembakau yang dirajang dengan alat dan mesin ini, hasilnya berupa potongan yang pendek dan seragam tanpa mengurangi mutu atau kualitasnya. Kapasitas perajangan alat manual berkisar 20–30 kg/jam, sedangkan mesin dapat mencapai 300–500 kg/jam menunjukkan produktivitas yang cukup tinggi.

Pengoperasian Mesin Perajang

Daun tembakau yang sudah diperam selama 2–3 hari selanjutnya digulung (Gambar 1), kemudian dimasukkan ke dalam kotak penjepit daun tembakau, serta didorong secara perlahan dan dipotong dengan ketebalan 1,5–2,0 mm (Gambar 2). Sedangkan perajangan daun tembakau menggunakan mesin, gulungan daun dimasukkan ke dalam corong pemasukan yang berupa *conveyor* kemudian dirajang dengan pisau setengah lingkaran yang berputar pada

ujung *conveyor*. Sebelum daun tembakau habis, segera disusul dengan memasukkan gulungan tembakau berikutnya, sehingga rajangan berjalan dengan kontinu (Gambar 3 dan 4).



Gambar 1. Penggulungan daun tembakau



Gambar 2. Perajangan secara manual



Gambar 3. Perajangan menggunakan mesin



Gambar 4. Perajangan menggunakan mesin

Perajangan bisa dimulai pada tengah malam sampai pagi dengan tujuan hasil rajangan dapat segera dijemur pada pagi harinya. Ketebalan rajangan daun tembakau antara 1,5–2,0 mm, bisa diatur melalui baut pengatur ketebalan. Pisau yang digunakan untuk merajang harus selalu tajam agar hasil rajangannya baik dan seragam. Setelah daun tembakau dirajang, kemudian tembakau rajangan dicampur merata dan diratakan di atas "*widig*" atau "*rigen*" untuk dijemur (Gambar 5).

Gambar 5. Penjemuran hasil rajangan



Penjemuran rajangan dikeringkan dalam 2–3 hari, tergantung panas matahari. Pada hari pertama rajangan di balik apabila lapisan atas sudah cukup kering, pekerjaan ini dilakukan sekitar pukul 10.00–11.00. Pada malam hari, rajangan diembunkan untuk memperoleh warna hitam yang sesuai dengan yang diinginkan.